

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Bimbingan konseling .....	9
1) Pengertian bimbingan dan konseling .....	9
2) Tujuan bimbingan dan konseling .....	13
3) Jenis bimbingan dan konseling .....	18
4) Strategi bimbingan dan konseling.....	20
C. Karakter .....	21
1) Pengertian karakter.....	22
2) Identifikasi karakter.....	25

D. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Informan/Subjek Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
G. Teknik Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Profil SMKN 1 Palopo .....	36
B. Karakter peserta didik di SMKN 1 Palopo .....	45
C. Strategi bimbingan konseling di SMKN 1 Palopo .....	57
D. Hambatan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

### **Dita Pista Sari, 2017 Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Palopo**

Kata Kunci : Karakter, bimbingan dan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo (2) Untuk mengetahui strategi bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Palopo (3) Untuk mengetahui hambatan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo, sudah menunjukkan kelakuan yang baik hal ini berdasarkan kepatuhan yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai aturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Strategi guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik yaitu memberikan pengawasan kepada peserta didik, maka dari itu guru bimbingan konseling selalu bekerja sama dengan para guru bidang studi agar kiranya selalu mengontrol perlakuan peserta didik saat proses pembelajaran, guru bimbingan konseling juga bekerjasama dengan orang tua yang berada di rumah. Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo mempunyai hambatan saat membimbing peserta didik yaitu alokasi waktu yang kurang untuk membina karakter peserta didik.

Implikasi penelitian bagi guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Palopo sebaiknya menyusun rancangan kerja untuk mengoptimalkan alokasi waktu yang ideal untuk melakukan pembimbingan bagi peserta didik agar dapat membina karakter peserta didik yang bersifat positif dalam lingkungannya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Hal ini didukung oleh beberapa fakta yaitu kekayaan alam yang berlimpah dan keanekaragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar untuk menjadi Negara yang maju, adil, makmur, berdaulat dan bermartabat

Namun demikian untuk mewujudkan itu semua masih menghadapi permasalahan yang kompleks. Mulai dari politik, ekonomi dan sosial budaya. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut dan menghadapi persaingan yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan penguatan karakter terhadap para pelajar.

Saat ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta bertanggung jawab.

Pada saat ini, pendidikan di indonesia sudah demikian majunya seiring dengan perkembangan zaman yang kian modern. Namun yang justru sangat di sayangkan pada saat ini orang-orang hanya melihat pada kognitifnya saja, dan aspek afektif cenderung terabaikan. Hal ini semakin merosotnya nilai kepribadian dan memudarnya nilai moralitas peserta didik.

Kegiatan pendidikan seharusnya meliputi beberapa kompetensi yang diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Kompetensi

disini merupakan bagian dari hal-hal yang dapat membawa peserta didik untuk memahami dirinya sendiri baik dari pengetahuan (kognitif) maupun dari segi sikap dan akhlaknya (afektif) dan tentunya ada yang dia bisa terapkan di dunia nyata(psikomotorik).

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penentuan identitas atau jati diri pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju pada anggota-anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental, psikologis, kultural, vokasional, intelektual dan religius. Kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat sedang membangun sebab perubahan cepat yang terjadi pada masyarakat dan semakin derasnya arus globalisasi komunikasi, akan merupakan tantangan pula bagi individu atau peserta didik. Keadaan seperti inilah yang menuntut diadakannya bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>1</sup>

Sejak dulu peserta didik menganggap bahwa bimbingan dan konseling hanya ditujukan pada peserta didik yang bermasalah. Apabila anggapan ini terus menerus ditanamkan dalam jangka waktu yang panjang maka dikhawatirkan akan membentuk persepsi yang salah. Bimbingan konseling memiliki visi yang jelas, yakni membantu, memberi layanan dalam mengembangkan segala potensi dan

---

<sup>1</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

kepribadian peserta didik secara optimal. Fokusnya bukan semata-mata bersifat kuratif, akan tetapi lebih kepada bersifat pengembangan dan percepatan.<sup>2</sup>

Uraian di atas searah dengan peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan yang dimanifestasikan dalam bentuk membantu peserta didik untuk mampu mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial serta pengembangan akademik<sup>3</sup>.

Bagi peserta didik yang remaja di SMK Negeri 1 Palopo, pastinya mengikuti perkembangan zaman pada saat ini adalah hal-hal utama dalam pergaulan karena mereka merasa bahwa ia telah mampu berbuat untuk dirinya. Sehingga waktu untuk belajar kurang mereka manfaatkan, mereka hanya memeningkat pergaulan-pergaulan kepada teman sebayanya yang belum diketahui apakah itu baik untuk dia atau tidak.

Layanan bimbingan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu 'dipanggil' saja, melainkan untuk seluruh peserta didik.

Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam praktek mengembangkan potensi dan kepribadian siswa* (bandung: maestro 2007) hal iv

<sup>3</sup>Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (cet 1; Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal 55.

kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan.

Di SMK Negeri 1 Palopo, sangat memegang prinsip karakter peserta didik, tata tertib dibuat dengan tujuan membina karakter dan kedisiplinan peserta didik, dari tata tertib yang dibuat oleh sekolah banyak anak-anak yang mematuhi peraturan sekolah, tetapi tak sedikit pula yang melanggar tata tertib sekolah.

Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik bermacam-macam, di lokasi tersebut sering dijumpai peserta didik yang sering bolos pada saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran dan ditemukan berada di kantin sekolah, terlambat, adu mulut dengan temannya, bertengkar di kelas, tidak masuk ke sekolah dan selalu saja ada peserta didik membawa hal-hal yang dilarang oleh sekolah contohnya saja ponsel, rokok dsb.

Hal inilah yang menjadi pengawasan bagi guru terutama guru mata pelajaran pada umumnya dan guru bimbingan dan konseling pada khususnya selaku pembimbing peserta didik. Jika guru bimbingan konseling acuh tak acuh pada permasalahan peserta didiknya maka semakin merosotnya karakter peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam konteks kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif dan bermartabat serta bermaslahatan bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dalam hal ini dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral seperti saat ini penerapan kurikulum 2013 yang berlandasan pada nilai-nilai yang mana seluruh

agama, tradisi dan budaya pasti menunjang tinggi nilai-nilai tersebut. Proses pembinaan dan pembiasaan karakter menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

Untuk itulah penulis mengangkat masalah tentang pembinaan karakter peserta didik melalui bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo. Melalui bimbingan konseling diharapkan dapat membina karakter peserta didik menjadi lebih baik dan lebih terarah bergaul dengan teman sebaya.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo?
3. Apa hambatan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo
3. Untuk mengetahui hambatan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo



#### ***D. Manfaat Penelitian***

Setelah skripsi ini selesai maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan rujukan bagi para guru bimbingan konseling dalam membina karakter dan psikologi peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo
2. Sebagai salah satu guna menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO

#### ***E. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian***

##### 1. Definisi operasional

###### a. Bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap peserta didik berupa, nasehat, pengarahan, pengkoordinasian, dan sebagainya.

Guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar ataupun peserta didik yang melanggar aturan-aturan di sekolah

###### b. Pembinaan Karakter

Pembinaan adalah usaha yang terwujud sebagai hasil suatu tindakan yang telah dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik

Karakter dalam hal ini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, diantaranya kejujuran, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, disiplin, gotong royong, dan percaya diri yang terwujud

dalam sikap perkataan, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

## 2. Ruang lingkup pembahasan

### Pembinaan karakter peserta didik

Permasalahan dalam penelitian ini sangat luas maka perlu adanya batasan masalah, agar permasalahan peneliti ini lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah karakter disiplin, karakter religius, cinta damai, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan gemar membaca. Guru bimbingan dan konseling selalu membimbing peserta didik untuk bisa membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian terdahulu yang relevan*

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian sebelumnya adalah

1. Urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja (studi kasus MTs Al-Furqon noling).<sup>4</sup> Dalam penelitian Marwaty, upaya penanggulangan kenakalan remaja. Dalam hasil penelitiannya penerapan bimbingan dan konseling di sekolah menempati layanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan, karena bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

2. Risna melakukan penelitian yang berjudul “pentingnya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada madrasah ibtidaiyah 21 Bajo Kecamatan Kabupaten Luwu” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa langkah-langkah awal yang ditempuh oleh guru tidaklah sederhana karena untuk membuat siswa mau mengeluarkan unek-uneknya seorang guru harus memiliki *skill* pendekatan yang bisa membuat seseorang tertutup berubah menjadi terbuka. Dengan demikian, dampak yang lahir melalui pendekatan tersebut adalah termotivasinya siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Marwaty , *urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja (studi kasus pada MTs. Al-furqon noling)*, (STAIN palopo: tahun 2008)

<sup>5</sup> Risna , *pentingnya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada madrasah ibtidaiyah 21 bajo kecamatan bajo kabupaten luwu* (STAIN Palopo : tahun 2010)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Marwaty dan Risna ,yaitu, penulis meneliti tentang bagaimana guru BK (bimbingan konseling) dalam membina karakter peserta didik peserta didik yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah.

### ***B. Bimbingan Konseling***

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dikalangan sekolah saat ini, dan bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling diperuntukan oleh semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, ataupun SMA.

#### 1) Pengertian bimbingan dan konseling

##### a. Pengertian Bimbingan

Sebelum penulis mengemukakan lebih lanjut mengenai pelaksanaan bimbingan konseling maka terlebih dahulu kita akan membahas tentang pengertian bimbingan dan lebih dahulu. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*" kata *guidance* berarti : 1) mengarahkan (*to direct*) 2) memandu ( *to pilot*) 3) mengelola (*to manage*) dan 4) menyetir (*to steer*).<sup>6</sup>

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah sebuah bimbingan, dalam pengertian tersebut mengandung suatu pengertian bahwa didalam memberikan bantuan itu bila

---

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan *landasan bimbingan & konseling* (bandung, PT.Remaja rosdakarya 2006) hal 5

keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh dr. Rahman Nata Wijaya, dalam bukunya Hellen, menyatakan bahwa:

“bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.”<sup>8</sup>

Apa yang dikemukakan diatas jelas bahwa bimbingan merupakan pertolongan yang diberikan kepada seseorang untuk keluar dari masalah yang dihadapi dan dapat meroboh dirinya. Pertolongan yang dimaksud bukan pertolongan kepada anak yang sedang mengalami kesulitan tentang masalah yang sedang dihadapinya.

Disamping itu bimbingan juga merupakan suatu tuntutan sehingga pembimbing mempunyai kewajiban untuk membimbing secara aktif individu yang dibimbingnya agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik.

Bimbingan yang diberikan hendaknya dapat menyadarkan orang yang sedang dibimbingnya supaya ia sanggup memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi bimbingan bukan untuk menentukan arah tetapi bimbingan memberi tuntunan untuk menentukan arah tetapi bimbingan bukan untuk menentukan arah tetapi bimbingan memberi tuntunan untuk memilih dan menentukan sikapnya.

---

<sup>7</sup> Bimo walginto *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Yogyakarta , andi offset )*hal 3.

<sup>8</sup> Hellen A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Ciputat pers 2002) , hal 60

## b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “”*counseling*” adalah kata lain dalam bentuk *mashdar* dari “”*to counsel*” secara etimologis berarti “”*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Jadi konseling berarti pemberian nasihat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka. Pengertian dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah penyuluhan<sup>9</sup>

menurut Dewa Ketut Sukardi pengertian konseling sebagai berikut:  
konseling atau penyuluhan itu adalah bantuan yang diberikan kepada klien (*counselee*) dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara, yang dilakukan dengan *face to face* atau cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien (*counselee*) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan secara sederhana bahwa *counseling* adalah salah satu teknik bimbingan yang bertujuan memberikan pertolongan kepada seseorang untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupannya berupa petunjuk, nasehat dan penjelasan secara individual atau perorangan dengan jalan *face to face* (berhadapan-hadapan) agar memperoleh kebahagiaan hidup.

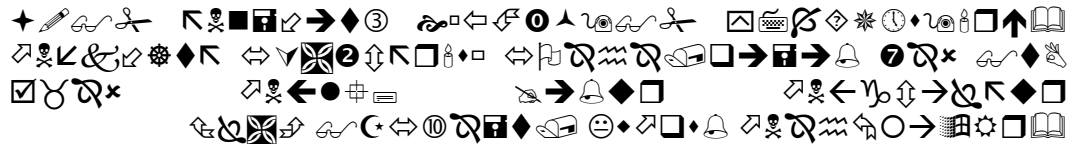
Oleh karena itu bimbingan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bantuan dimana pemberian bantuan itu pembimbing dapat mengetahui watak dan apa yang terdapat dalam hati mereka, yang membuat mereka sulit dalam

---

<sup>9</sup>Samsul Munir Amin *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hamzah hal 201.

<sup>10</sup>Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, hal 67.

melangkah untuk kedepan sesuai dengan apa yang mereka cita-citaka. Sehingga pembimbing sebagai konselor berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling yang dapat berkembang secara optimal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4: 63



Terjemahnya:

mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang dapat merubah seseorang atau dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu sang konselor harus bisa memahami keadaan pasiennya sendiri.

Permasalahan yang terjadi menimpa pada semua kalangan, khususnya para remaja. Semua permasalahan yang terjadi ini harus dipecahkan. Kalau tidak segera dipecahkan masalah-masalah tersebut dapat menghambat kelancaran proses belajar dan perkembangan anak didik meskipun masalah yang dihadapi tidak ada kaitannya dengan kegiatan akademik dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidikan. Selain itu pengaruh pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai pembinaan perilaku anak didik sehingga berhasil sebagaimana diharapkan dalam perkembangannya

<sup>11</sup>Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (surabaya; CV, fajar mulya,2012) hal 88

## 2) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah

### a. Tujuan bimbingan konseling

Bimbingan konseling memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berdiri sebagai sebuah layanan saja, akan tetapi bimbingan konseling memang dibina untuk melengkapi sarana perwujudan tujuan pendidikan. Layanan ini dimaksudkan juga untuk ikut membantu mewujudkan individu yang berkompeten tidak dalam akademik saja akan tetapi sosial, emosional, atau perkembangan lain juga selaras.

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan dan bimbingan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Mengenai hal itu dapat dinyatakan bahwa setiap orang beda dalam hal perumusan tujuan bimbingan konseling dari waktu ke waktu akan tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama. Selanjutnya dijelaskan dalam bukunya, Tohirin berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan konseling yaitu membentuk individu yang “kaffah” atau “insan kamil” yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya. Hal ini menunjukkan selain tujuan yang dijelaskan dalam ilmu pendidikan umum, ternyata dalam hal agama pun tujuan bimbingan konseling sangat penting.

Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:



1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan,
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
3. Hidup bersama dengan individu-individu lain,
4. Harmoni antara cita-cita

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk:

1. Mengetahui dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu;
2. Mengetahui dan memahami kebutuhannya secara realistis;
3. Mengetahui dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri;
4. Mengetahui dan mengembangkan kemampuannya secara optimal;
5. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama;
6. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya;
7. Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.<sup>12</sup>

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam

---

<sup>12</sup> Purwatedja Mukti bimbingan dan konseling [http:// Purwatedjamukti Bimbingan dan konseling.htm](http://Purwatedjamukti Bimbingan dan konseling.htm) 2015

menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Selanjutnya tujuan konseling adalah sebagai berikut :

- 1). Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control rasional daripada perasaan dan tindakan.
- 2). Hubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan orang lain
- 3). Kesadaran diri. Menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan atau ditolak
- 4). Penerimaan diri pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan.
- 5) pemecahan masalah. Menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri
- 6). Aktualisasi diri atau individu. Pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya sdaling bertentangan.
- 7). Pendidikan psikologi. Membuat konseli mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku

---

<sup>13</sup> Ninny anggrainy syafiiqah *ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah* [http://Niny\\_Anggrainy\\_Syafiiqah\\_RUANG\\_LINGKUP\\_BIMBINGAN\\_DAN\\_KONSELING\\_DI\\_SEKOLAH.htm](http://Niny_Anggrainy_Syafiiqah_RUANG_LINGKUP_BIMBINGAN_DAN_KONSELING_DI_SEKOLAH.htm) 2011 diakses pada tanggal 20 desember 2016

- 8). Keterampilan sosial. Mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal
- 9). Perubahan kognitif. Mengganti kepercayaan yang irasional dan pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran
- 10). Perubahan tingkah laku. Mengganti perilaku yang maladaptive
- 11). Perubahan sistem. Memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial
- 12). Penguatan. Berkenaan dengan keterampilan, kesadaran, pengetahuan yang akan membuat konseli mampu mengontrol kehidupannya.
- 13). Restusi. Membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak
- 14). Reproduksi aksi sosial. Menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli kepada orang lain, membagi pengetahuan dan berkontribusi kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.<sup>14</sup>

b. Fungsi bimbingan dan konseling

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi

---

<sup>14</sup> ibid

yang utuh dan mandiri. Berikut fungsi bimbingan konseling menurut Hellen yaitu<sup>15</sup>:

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

2. Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain ; program orientasi, program bimbingan karir, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain

3. Fungsi pengetesan

Fungsi pengetesan ini sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi *terapeutik* dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Pelayanan bimbingan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

---

<sup>15</sup> Hellen A. *Bimbingan dan Konseling* Jakarta:Ciputat pers 2002 , hal 60

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan

#### 5. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengetahuan seluruh potensi secara optimal.<sup>16</sup>

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung dalam masing-masing fungsi tersebut.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksanakan dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.<sup>17</sup>

#### 3) Jenis Bimbingan dan Konseling

Sejahtera atau tidaknya seseorang tidak tergantung pada tepat tidaknya pekerjaan atau pendidikannya, tetapi juga tergantung pada keadaan pribadinya. Bimo Walgito dalam bukunya membagi jenis bimbingan konseling dalam tiga

---

<sup>16</sup> Ibid hal 20

<sup>17</sup> Tohirin *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* Jakarta:PT Raja grafindo persada2007 hal 37

macam, yaitu: Educational Guidance, Job Guidance, dan Personal Guidance.

Penjelasan ketiga jenis bimbingan itu adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Pendidikan (Educational Guidance)

Bimbingan pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak dalam bimbingan pendidikan dapat berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para siswa dapat sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.

b. Bimbingan Pekerjaan

Bimbingan pekerjaan telah masuk sekolah dan setiap siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas menerima bimbingan karir. Bimbingan karir sebagai proses bantuan kepada individu agar memperoleh pemahaman diri dan dunia kerja agar ia mampu mengarahkan diri ke suatu bidang kehidupan yang sesuai dan selaras dengan dirinya. Bimbingan jenis ini sering disebut juga bimbingan karir. Bimbingan karir yaitu kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir

c. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral atau agama dan sosial dalam diri,

kemampuan mengerti, dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ditemuinya.

Pada umumnya orang memang membedakan bimbingan dan konseling kedalam tiga macam tersebut, akan tetapi tidak terbatas pada ketiga macam itu ada saja, masih ada jenis bimbingan yang lain, yaitu bimbingan dalam lapangan sosial, misalnya bimbingan perkawinan, kewarganegaraan, kesejahteraan keluarga, dan lain-lain. Pekerjaan bimbingan dan konseling tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan keadaan pribadi yang bersangkutan, karena bagian yang satu selalu berhubungan dengan bagian yang lain.<sup>18</sup>

#### 4) Strategi Bimbingan dan Konseling

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi layanan bimbingan berupa:

1. Konseling individu
2. Konsultasi
3. Konseling kelompok
4. Bimbingan kelompok
5. Pengajaran remedial<sup>19</sup>

Dalam strategi bimbingan konseling dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk konseling baik kelompok maupun individu agar

---

<sup>18</sup> Bimo walgito, bimbingan dan konseling (studi dan karir) (jakarta: andi 2010) hal 19

<sup>19</sup> Hadi pranotostarz.blogspot.co.id *strategi layanan bimbingan dan konseling*. <http://www.hadipranotostarz.blogspot.co.id> html. Diakses pada tanggal 23 desember 2016

bisa mandiri dan berkembang optimal melalui berbagai macam layanan berdasarkan norma yang berlaku.

### C. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter peserta didik tidak bisa dilakukan dalam sekejap saja dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari itu. Pembinaan karakter memerlukan teladan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses yang dialami oleh peserta didik sebagai bentuk pengalaman pembinaan kepribadian melalui sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Dalam perspektif islam sendiri pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak zaman Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak ( karakter) manusia



Terjemahanya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>20</sup>

Pengalaman ajaran islam secara utuh merupakan modal karakter seorang muslim. Bahkan dengan model karakter Nabi Muhammad saw. Yang memiliki sifat *shidiq*(jujur), *tabliq* (menyampaikan dengan transparan) *amanah* (dapat dipercaya dan *fathanah* (cerdas).

<sup>20</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,( surabaya; CV, fajar mulya,2012) hal 420



## 1. Pengertian Pembinaan Karakter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “pembinaan” berarti proses, cara, perbuatan membina dsb., yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup> dengan kata lain, pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaruan usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” , “*kharax*”, jika dalam bahasa inggris “*character*” dan Indonesia “karakter” sedangkan dalam bahasa Yunani “*character dari charasein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam<sup>22</sup>. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “karakter” memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Yang membedakan seseorang dari orang yang lain<sup>23</sup>.

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian , budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat

---

<sup>21</sup> Suharsodan dan Ana Retnoningsi *kamus besar bahasa Indonesia edisi lux* (Semarang : Widya Karya : 2005) hal 84

<sup>22</sup> Abdul majid & dian andayani *pendidikan karakter perseptif islam*, (bandung: PT Remaja Kosdakarya,2011) hal 11

<sup>23</sup> Suharsodan dan Ana Retnoningsi Op.cit hal 223

khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.<sup>24</sup>

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbai, kapasitas intelektual, seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur, dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>25</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “membina karakter berarti membimbing, mengarahkan, (pendapat, pendidikan, watak, pikiran)”<sup>26</sup>. Dengan kata lain bahwa kata membina adalah segala upaya untuk membimbing dan mengarahkan kepada suatu hal. Dari apa yang dibina maka ada objek didalamnya dalam hal ini objek yang dikaji adalah karakter.

Dengan demikian, para peserta didik yang disebut berkarakter baik atau unggul adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi (perasaannya). Dalam menjalankan pendidikan karakter,

---

<sup>24</sup> Koesoema A. doni, *pendidikan karakter :strategi mendidik anak di zaman global*(Cet. I , Jakarta:grasindo 2007)

<sup>25</sup> Zubaedi, M *Desain pendidikan karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta ;charisma putra utama 2011

<sup>26</sup> Suharsodan dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (semarang: Widya Kkarya, 2005), hal 84

semua komponen sekolah hendaknya dilibatkan di dalamnya, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia. Untuk membangun karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil. Khususnya di sekolah, ada baiknya kita menganalogikan proses pembelajaran di sekolah dengan proses kehidupan bangsa. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut di atas dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Tentu saja pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun.<sup>27</sup>

Pembinaan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>28</sup>

Pesan dari UU Sisdiknas tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan manusia yang pintar namun juga berkepribadian, sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur agama dan Pancasila.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>UU sisdiknas tentang tujuan pendidikan nasional tahun 2003

<sup>28</sup>Departemen pendidikan nasional, undang-undang sisdiknas pasal I (Jakarta: Balai Pustaka 2003).

<sup>29</sup>*Op.cit.* uu sisdiknas

Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil atau proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

## 2. Identifikasi karakter

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan proses pembinaan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu pendidikan karakter atau pendidikan moral merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa.

Pendidikan karakter mempunyai identifikasi yang merujuk pada buku Dr. Zubaedah yaitu :<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dr. Zubaedi, *desain pendidikan karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta ;charisma putra utama 2011

Tabel 2.1

## Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, dan tugas, serta menyelesaikan tugas dan sebaik-baiknya
6	kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, cara bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, dan lingkungan fisik, social, budaya, dan ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

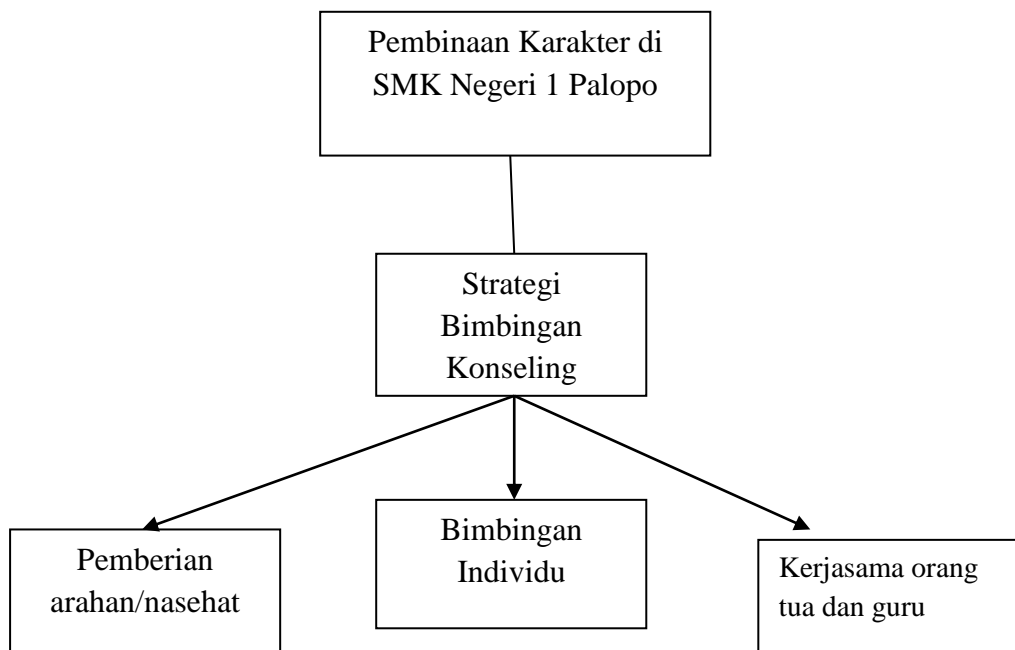
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, budaya) Negara, dan Tuhan yang maha esa
----	----------------	--

#### D. Kerangka pikir

Kerangka fikir berfungsi sebagai *grand* teori dalam penelitian atau bisa juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu kerangka pikir sangat penting digambarkan. Selain itu alur kerangka piker juga diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah.

Bagan 2. 2

#### Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa melalui pembinaan karakter peserta didik di SMKN 1 Palopo dapat dibina dengan tiga

strategi yaitu pemberian arahan/nasehat, bimbingan individu dan juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan guru bidang studi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan pendekatan penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Dimana penelitian berusaha memperoleh dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sehingga data yang diperoleh melalui instrument penelitian dalam bentuk angka-angka statistik akan dideskripsikan ke dalam kalimat yang setara. Di samping itu akan digunakan pula analisis distribusi frekuensi dalam bentuk tabel yang akan mempresentasikan pendapat responden tentang pembinaan karakter peserta didik melalui bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo.

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang biasa juga disebut dengan penelitian *taksonomik* yang dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial. Oleh karena itu deskriptif kualitatif tidak menggunakan pengujian hipotesis<sup>31</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang terjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu

---

<sup>31</sup> Sanafiah Faisal, *format-format penelitian sosial*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 20



peneliti menggunakan pendekatan yakni pendekatan psikologis, pedagogis, dan sosiologis.

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.

b. Pendekatan pedagogis

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan

c. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama antar sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat karakter peserta didik melalui bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo

Penelitian ini bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang pembinaan karakter melalui bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo.

***B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

Dalam melaksanakan penelitian ini. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Palopo . Penentuan lokasi ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data yang dicari. Penelitian juga ingin memastikan bahwa bimbingan konseling di SMK Negeri 1 palopo berjalan dengan baik dalam membimbing peserta didik. Waktu penelitian dari juni- agustus 2017

### ***C. Sumber Data***

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>32</sup>. Data yang merupakan data yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Adapaun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data dan sekunder.

#### **1. Sumber data utama (primer)**

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua elemen yang menyangkut tentang peneliti, yaitu sumber utamanya yaitu empat guru bimbingan dan konseling, dan sumber pendukung yaitu satu kepala SMK Negeri 1 Palopo, 2 guru pendidikan agama islam dan lima peserta didik

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikanto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (edisi revisi VI, jakarta :rineka cipta, 2006) hal 129.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penelitian secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil SMK Negeri 1 Palopo

### ***D. Informan/Subjek penelitian***

Informan/ subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi.

Seperti yang disebutkan bahwa peneliti mewawancarai satu kepala SMK Negeri 1 Palopo, empat guru bimbingan konseling , dua guru pendidikan agama islam, dan lima peserta didik dari kelas X,XI, dan XII secara acak. Dari dua belas yang diwawancarai peneliti merasa cukup dengan jawaban masing masing responden

### ***F. Teknik pengumpulan data***

Untuk dapat mengumpulkan data-data di lapangan, maka penulis menggunakan teknik Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau Tanya jawab kepada guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama islam dan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Adapun observasi dan dokumentasi hanya digunakan peneliti sebagai pelengkap dan keterangan dari penelitian.

### ***G. Teknik pengolahan dan Teknik Analisis data***

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penemuan. Oleh karena itu, apabila penulis dalam melakukan penelitian, penulis menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Display data ( penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data., penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh-bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pertemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

#### ***H. Teknik Keabsahan Data***

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh Karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

##### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksud untuk merangkum bahasa yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian dan deskriptif secara akurat

## 2. Transferebilitas

Transferebilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uaian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.

## 3. Dependability

Yaitu dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses, penelitian oleh auditor yang indepen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

## 4. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> <http://tugas-avan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html> tgl 23 januari 2017

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. *Profil Sekolah***

SMK Negeri 1 Palopo merupakan Sekolah Kejuruan yang berdiri pada tanggal 11 Maret 1967 berdasarkan SK pendirian Sekolah 56/B3/Kejuruan oleh Mendikdasbud, berdiri sebuah Sekolah Ekonomi dengan nama SMEA Palopo, Bisnis dan Manajemen. SMK Negeri 1 Palopo sebagai pusat belajar (PB) dan mitra kerja dalam kegiatan guru pembelajaran (GP). Lokasi Sekolah sangat strategis karena berada di tengah kota yang mudah dijangkau dengan semua alat transportasi bahkan dilewati oleh alat transportasi umum yaitu di Jalan K.H.M. Kasim No. 10, Pattene, Palopo, Kota Palopo Sulawesi Selatan 91913 dan nomor telepon (0471) 21048 dengan alamat Email yaitu admin@web. smkn1 -plp .sch.id

SMK Negeri 1 Palopo telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan telah mendapat sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari PT Sucofindo International Certification Services No. QSC 01068 serta semua Paket Keahlian terakreditasi dengan nilai A.

Saat ini SMK Negeri 1 Palopo membina 5 Kompetensi Keahlian, yakni Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Teknik Komputer & Jaringan dan jurusan baru yaitu jurusan tata boga dengan Jumlah siswa  $\pm$  1500 Siswa pertahunnya, dan  $\pm$  110 Guru dan Staf.

#### **1. *Visi dan Misi SMK Negeri 1 Palopo***

a. Visi

Menjadi Sekolah Rujukan Yang Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berprestasi, Berakhlak Mulia, Terampil dan Mandiri Dengan Berpijak Pada Budaya dan Karakter Bangsa

b. Misi

a. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global.

b. Melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan, yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat.

c. Melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

d. Menghasilkan Tamatan yang dapat berkarir dalam bidangnya untuk bekerja, beriwusaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## ***2. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Palopo***

Sekolah Menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, ulet dan tekun, terampil dan mandiri.



2. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan potensinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan serta teknologi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.
4. Membekali peserta didik agar mempunyai semangat juang dan sikap kerja keras.
5. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri.
6. Membekali peserta didik agar menjadi pribadi yang menyayangi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar.
7. Mempersiapkan peserta didik yang memahami budaya bangsa dan mengikuti keteladanan para pendiri bangsa dan tokoh bangsa.
8. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

### ***3. Jumlah Guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Palopo***

Dari sumber tata usaha di SMK Negeri 1 Palopo terdapat 103 guru pengajar dan 20 staf tata usaha. Beserta guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah sekitar 88 guru dan sisanya 17 orang berstatus pegawai tidak tetap (PTT).

Berdasarkan data guru di atas, maka jumlah Guru SMK Negeri 1 Palopo, sudah cukup memadai karena seperti yang terlampir dapat diketahui bahwa jumlah Guru PNS lebih banyak dari Guru honorer

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengushakan agar hubungan antara guru dan peserta didik dapat serasi, kompak dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya.

Guru juga harus selalu memberi motivasi dan contoh yang baik kepada peserta didiknya atau menjadi teladan yang baik. Jadi tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan peserta didik. Sebaliknya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra.

#### ***4. Keadaan peserta didik***

**Table 4.1**

#### **Keadaan Peserta Didik**

NO.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	X	560
2	XI	549
3	XII	372
JUMLAH		1481

Sumber data : kantor tata usaha SMK Negeri 1 Palopo 14 Agustus 2017 tahun ajaran 2017

### ***5. Keadaan sarana dan prasarana***

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai Sarana dan Prasarana merupakan faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar maka akan terhambat dan tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini meliputi gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Palopo

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara peserta didik, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana seperti lokasi sekolah, gedung, ruang kantor, ruang pertemuan, buku-buku penunjang, perpustakaan, sarana olahraga, serta sarana dan prasarana lainnya. Berikut akan di gambarkan tabel sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palopo

**Tabel 4.2**  
**Sarana prasarana di SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2017**

No	Jenis ruangan , gedung dll	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/ kelas	35	Baik
2	Ruang Mengetik	2	Baik
3	Ruang Praktek Pembukaan	5	Baik
4	Ruang Praktek Perkantoran	3	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Gedung Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kafetaria	1	Baik
8	Gedung Umum	1	Baik
9	Ruang Parkir	2	Baik

10	Ruang Jaga	1	Baik
11	Ruang Pos Jaga	1	Baik
12	WC	13	Baik
13	Lapangan Basket	1	Baik
14	Lapangan Volly	2	Baik
15	Ruang Serba Guna (Aulah)	1	Baik
16	Kantor	1	Baik
17	Ruang Guru	1	Baik
18	Gudang Khusus	1	Baik
19	Ruang Ka subang TU	1	Baik
20	Ruang KA Sekolah	1	Baik
21	Ruang Ketua Jurusan	1	Baik
22	Ruang BP/BK	1	Baik
23	Ruang Percetakan	1	Baik
24	Ruang Mini Office	1	Baik
25	Ruang Praktek Pemasaran	1	Baik
26	Ruang Bendahara Rutin	1	Baik
27	Ruang Bendahara Komite	1	Baik
28	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
29	Ruang Lab. Komp. TKJ	2	Baik
30	Ruang Lab. UJP	1	Baik

Sumber Data: Kantor tata usaha SMK Negeri 1 Palopo 14 Agustus Tahun Ajaran 2017

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palopo, telah memenuhi standar untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai pada setiap lembaga pendidikan, secara otomatis akan memberikan pengaruh yang positif bagi kebutuhan pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung terselenggarakannya pendidikan dan pengajaran merupakan kendala dan rintangan dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Palopo cukup memadai, hanya saja dari segi pemeliharaan dan pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan, agar sarana

dan prasarana yang ada betul-betul membantu guru dan peserta didik dalam upaya pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

#### **6. Tujuan dan sasaran SMK Negeri 1 Palopo**

Sekolah Menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, ulet dan tekun, terampil dan mandiri.
2. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan potensinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan serta teknologi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.
4. Membekali peserta didik agar mempunyai semangat juang dan sikap kerja keras.
5. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri.
6. Membekali peserta didik agar menjadi pribadi yang menyayangi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar.
7. Mempersiapkan peserta didik yang memahami budaya bangsa dan mengikuti keteladanan para pendiri bangsa dan tokoh bangsa.

8. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

### **7. Kebijakan Mutu**

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan, yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat mampu menghasilkan tenaga kerja trampil tingkat menengah untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia di tingkat *Nasional*, *Regional* dan **Internasional**. Sekolah bertekad memenuhi persyaratan stakeholders dengan bekerja keras untuk membentuk sumber daya / lulusan yang **HANDAL** yaitu:

1. Hemat : Penuh minat dan Perhatian.
2. Aspiratif : Mempunyai Harapan dan Tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.
3. Normatif : Berpegang teguh pada Norma.
4. Dinamis : Penuh semangat, cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
5. Antusias : Mempunyai semangat kerja yang tinggi
6. Loyal : Patuh, Setia.

### **B. Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo**

Para peserta didik yang disebut berkarakter baik atau unggul adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi

(perasaannya). Karakter seseorang itu beragam jenisnya, dan setiap orang memiliki karakter yang berbeda beda pula.

### 1. Karakter Disiplin

Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi bagaimana kedisiplinan peserta didik tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo

“SMK Negeri 1 Palopo sudah membuat aturan-aturan kepada guru maupun peserta didik, yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi, memotong rambut bagi lelaki yang mempunyai rambut panjang, pakai kerudung untuk siswi yang beragama islam, dan mengepang rambut bagi siswi yang beragama non muslim, peserta didik harus menggunakan sepatu lengkap dengan kaos kakinya, jadi itu merupakan salah satu bentuk aturan yang harus dilakukan oleh peserta didik, tujuannya agar terbentuk karakter disiplin bagi peserta didik maupun guru di SMK Negeri 1 Palopo”<sup>34</sup>

Pernyataan di atas menandakan bahwa Peserta didik dan guru di SMK Negeri 1 Palopo diharuskan untuk menaati peraturan yang berlaku di SMK Negeri 1 Palopo, yaitu datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan berbagai macam peraturan yang diterapkan di sekolah. tidak dipungkiri bahwa pasti banyak peserta didik yang datang terlambat atau juga tidak rapi seperti yang di kemukakan oleh bapak Muh.idrus, S.Pd yaitu

“Untuk kedisiplinan peserta didik, saya sangat senang karena mereka bisa datang pada waktu yang ditentukan sekolah yaitu jam 07.15 tetapi tidak bisa dipungkiri pasti ada juga peserta didik datang terlambat dengan berbagai macam alasan. Salah satunya telat bangun, rumahnya jauh dan berbagai macam alasan yang mereka buat. Peraturan dibuat agar peserta didik terbiasa bangun pagi dan tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau mereka sudah kerja maka tidak ada lagi yang namanya terlambat dikarenakan telat bangun karena mereka sudah dibina karakter disiplinnya di sekolah”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Talha Panjo, *WAKA Kesiswaan Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 13 Agustus 2017

<sup>35</sup> Muh.Idrus *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 13 Agustus 2017



Dari wawancara peneliti dengan bapak, peserta didik memang dituntut untuk mengikuti aturan yang telah berlaku di sekolah, karakter disiplinnya dibina agar mereka terbiasa dengan berbagai macam peraturan yang ada. Tugas guru bimbingan konseling yang harus melihat karakter disiplin peserta didik. Yang harus bekerja sama dengan para guru mata pelajaran dan wali kelas agar peserta didik bisa dibina karakter disiplin.

“Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati oleh peserta didik oleh karena itu peserta didik harus lebih memperhatikan kerapiannya, para peserta didik memang sudah menyadari akan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, contohnya saja rambut, tidak ada lagi yang namanya guru membawa gunting dan berkeliling mencari peserta didik lelaki yang berambut panjang, tetapi saat ini para peserta didik lelaki memang menyadari akan kerapian yang utama, apalagi jika mereka sudah dalam dunia pekerjaan pastinya kerapian yang akan dilihat oleh ketua/bosnya”<sup>36</sup>

Dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru Bimbingan konseling memang jelas bahwa peserta didik sudah menyadari akan kerapian. Peserta didik tidak lagi menjadi boneka aturan karena mereka sadar akan pentingnya disiplin dalam hidup salah satu komentar datang oleh guru agama islam

“jadwal mengajar saya dijam pertama dijam 07.15 otomatis itu adalah jadwal yang tak disukai peserta didik. dan jarang juga saya melihat peserta didik datang terlambat dijam mata pelajaran saya. tetapi pasti ada juga yang datang terlambat tetapi setelah ditegur minggu depannya dia tidak datang terlambat lagi. Mengenai tugas mereka juga selalu menyetor sesuai dengan waktu yang saya tentukan. Memang dalam membina karakter peserta didik harus lebih tegas dan pendekatan kepada peserta didik”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu datang tepat waktu dan ini merupakan langkah awal dalam membina karakter disiplin peserta didik. Banyak hal yang membuat peserta didik melanggar

---

<sup>36</sup> Andi Maddi *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 13 Agustus 2017

peraturan-peraturan yang ada di dalam sekolah. berikut wawancara peneliti dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo

“Jam pertama itu jam 07.15 dan saya tentunya biasa terlambat, apalagi di hari senin jam 07.00 sudah ada di sekolah karena jam 07.10 sudah upacara bendera. Saya pernah telat kalau hari senin. Kalau sudah waktunya upacara pagar ditutup dan kami tinggal diluar. Tentunya ada hukumannya harus bersihkan halaman sekolah dulu dan tulis nama di piket dan berjanji tidak mengulanginya lagi baru masuk ke kelas”<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas SMK Negeri 1 Palopo telah menerapkan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Setiap kesalahan pasti akan diberikan sanksi oleh sekolah. Disiplin merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Berikut wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling

“peserta didik pastinya ada yang melakukan suatu pelanggaran, maka di sekolah kami selaku guru bimbingan konseling selalu mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berguna. Guru adalah pencontoh bagi peserta didik. Maka dari itu kami selaku pengajar selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, datang di sekolah tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan kami juga selalu menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. bukan hanya siswa yang mempunyai aturan tetapi kami juga mempunyai aturan. Hukuman untuk peserta didik yang datang terlambat yaitu diberi tiga kesempatan jika peserta didiknya melakukan pelanggaran lagi maka akan di panggil orang tuanya. Agar selalu berkomunikasi dengan orang tua yang selalu mengawasi di rumah”<sup>38</sup>

Guru merupakan suri teladan buat peserta didik. Sama halnya orang tua, guru merupakan panutan bagi semua orang. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Maka hendaklah seorang guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena anak akan melakukan sesuatu yang dikerjakan oleh orang yang lebih tua.

---

<sup>37</sup> Muh. Arfan siswa SMK Negeri 1 Palopo wawancara 13 agustus 2017

<sup>38</sup> Talha Panjo WAKA Kesiswaan Guru Bimbingan Konseling, wawancara 13 Agustus

Dari wawancara singkat dengan guru bimbingan konseling dan guru agama islam saat ini kondisi karakter disiplin peserta didik sudah dikatakan baik. Dari hasil wawancara guru merasa peserta didik sudah disiplin dalam kerapihannya dan peserta didik juga datangnya tepat waktu.

## 2. Karakter Religius

Dalam hal ini bukan hanya karakter disiplin yang harus dimiliki oleh peserta didik tetapi yang paling penting yaitu karakter religius yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk membangun bangsa Indonesia

“Dalam membina karakter religius peserta didik guru agama islam selalu menekankan dan mengajarkan peserta didik khususnya yang beragama islam selalu melaksanakan shalat minimal lima waktu, baik itu dilaksanakan di masjid ataupun dilaksanakan di rumah, dan kami juga mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap jujur, disiplin, kerjasama yang baik dalam hal kebaikan, memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya yang lain, setiap shalat dzuhur peserta didik diharuskan untuk shalat di musholla SMK Negeri 1 Palopo. Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang agama islam. Sehingga menjadi manusia yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan guru agama islam.<sup>39</sup>

Dari wawancara di atas guru pendidikan agama islam memang harus memberikan contoh yang baik buat peserta didik. Dan juga peserta didik harus saling menasehati dalam kebaikan, dan Ibu Lisna Herlin, S.pd. juga memberikan tanggapan lain mengenai strategi yang beliau lakukan untuk membina karakter peserta didik.

---

<sup>39</sup> Hasriani Umar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara 26 juli 2017

“Ada banyak metode yang kami gunakan untuk membina karakter peserta didik. Peserta didik lebih menyukai metode kerja kelompok dari pada saya melakukan metode ceramah, jadi sebisa mungkin saya melakukan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman di dalam kelas dan aktif dalam mengutarakan pendapat. Dalam metode kelompok terlihat kerjasama peserta didik, berani tampil di depan teman-temannya. Tak bisa dipungkiri juga ada juga peserta didik yang belum mengetahui baca tulis Al-Qur’an, jadi setiap hari juma’at sore diadakan RPM (Remaja Pecinta Mushollah) di mushollah SMK Negeri 1 Palopo ini diperuntukan untuk peserta didik yang mau belajar baca tulis Al-Qur’an<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara di atas guru pendidikan agama islam sudah berusaha membina karakter religious peserta didik diantaranya membuat peserta didik lebih merasa nyaman di dalam kelas dan mewajibkan peserta didik untuk shalat di Mushallah SMK Negeri 1 Palopo. Berikut wawancara peneliti dengan tanggapan siswi SMK Negeri 1 Palopo tentang shalat di Mushallah SMK Negeri 1 Palopo

“Memang benar kami diharuskan oleh guru Agama untuk melaksanakan shalat di Masjid, kami anak perempuan bahkan membawa alat shalat agar cepat untuk shalatnya tanpa mengatri dengan para siswi yang lain, dan saya sangat senang karena kita bisa shalat tepat waktu, karena kalau saya di rumah, shalat saya biasa tidak tepat waktu atau bahkan shalat saya biasa bolong karena malas”<sup>41</sup>

Dari wawancara di atas kita bisa menyimpulkan kebahagiaan peserta didik karena peserta didik tidak lagi shalat dengan tidak tepat waktu. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dan juga guru bimbingan konseling peneliti merasa bahwa ini merupakan langkah awal untuk membina karakter religious peserta didik.

Observasi pada hari itu juga tepatnya shalat dzuhur, peneliti melihat masjid SMK Negeri 1 Palopo terlihat begitu ramai, antrian panjang untuk berwudhu,

---

<sup>40</sup> Lisna Herlin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara 15 januari 2018

<sup>41</sup> Miftahul, *siswi SMK Neger 1 Palopo*, wawancara 27 juli 2017

antrian di shaf wanita yaitu mukena, dan lanjutan wawancara peneliti dengan guru agama islam

“Kami guru Agama Islam sangat mengutamakan akhlak peserta didik dibandingkan dengan pengetahuannya, percuma memiliki pengetahuan yang luas tetapi akhlaknya tidak seperti pengetahuannya, jadi setiap adzan dhuhur berkumandang semua peserta didik harus bergegas ke Masjid untuk melaksanakan kewajiban mereka karena kalau menunggu pulang maka itu percuma karena jam pulang sekolah adalah 14.20. Ada juga peserta didik yang tak pergi ke mushallah, mereka malah pergi ke kantin, lapangan basket, atau di kelasnya dengan berbagai macam alasan. Maka dari itu kami guru agama islam membuat absen shalat bagi peserta didik agar tidak ada yang tidak mengerjakan shalat dan absen tersebut sebagai patokan untuk memberikan nilai kepada peserta didik. Tujuannya tentu agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat”<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas, di SMK Negeri 1 Palopo ini lebih mengutamakan akhlak peserta didik, dan guru agama islam membuat absen shalat agar peserta didiknya melaksanakan shalat di masjid dari pada di rumah karena akan telat juga. Pembinaan karakter religius telah dibina di SMK Negeri 1 Palopo. Agar mendapatkan peserta didik yang berakhlak mulia. Berikut wawancara singkat peneliti dengan guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa

“saya kira karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo sangat kurang, maka dari itu kami sedang mengupayakan peserta didik memiliki karakter berakhlak mulia agar kiranya peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga peserta didik harus memiliki karakter religius karena dengan tertanamnya nilai-nilai religius pada diri peserta didik akan memperkokoh imannya dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman di sekolah ataupun di tempat kerjanya nanti.”<sup>43</sup>

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat guru SMK Negeri 1 Palopo tengah mengupayakan peserta didik memiliki nilai-nilai religius di sekolah, dengan peserta didik memiliki karakter religius mereka akan menanamkan nilai-

---

<sup>42</sup> Hasriani Umar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara 26 juli 2017

<sup>43</sup> Muh. .Idrus, *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 13 Agustus 2017

nilai keislaman didalam dirinya. Peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang senantiasa patuh terhadap agamanya.

### 3. Karakter Peduli sosial dan karakter peduli lingkungan

Dalam karakter peduli sosial juga sangat penting untuk peserta didik karena hal ini menumbuhkan rasa peduli kepada sesama manusia. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan berikut wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling

“menurut saya peserta didik juga sudah memiliki sikap peduli sosial. Baru-baru ini ada peserta didik yang kehilangan ibunya. Dengan cepat para anggota Osis melakukan pengumpulan dana dan berkeliling di setiap kelas untuk membantu teman mereka. Dananya memang tak banyak tetapi saya kira itu sudah cukup untuk membantu peserta didik yang tengah berduka.”<sup>44</sup>

Dari pendapat di atas peserta didik sudah memiliki sikap peduli sosial yaitu sikap peduli sosial sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peduli sosial menumbuhkan sikap peduli kepada seseorang yang mengalami musibah atau bencana. Maka dari itu peduli sosial harus dimiliki oleh peserta didik

Selain peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Palopo menerapkan juma'at bersih setiap hari juma'at dalam hal ini SMK Negeri 1 Palopo tengah membina karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berikut wawancara singkat dengan guru bimbingan konseling

“Setiap hari jum'at kami mengadakan juma'at bersih kami juga mengadakan lomba antar kelas yaitu kelas ter bersih dan ter cantik. Hal ini bertujuan agar

---

<sup>44</sup> Suaib *guru pendidikan kewarganegaraan*, wawancara 22, februari 201

peserta didik mampu mencintai lingkungan disekitar. Dan juga peserta didik dalam lomba ini sangat antusias sekali dan kami berharap peserta didik menjadi pribadi yang mencintai lingkungannya”<sup>45</sup>

Dari penjelasan guru bimbingan konseling bahwa peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo. Sudah membina karakter peduli sosial dan juga peduli lingkungan. Maka dari itu peserta didik bisa lebih aktif dalam berhubungan sosial. Peserta didik dibina agar mampu berkomunikasi dengan teman temannya, mengakrabkan seluruh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII menjaga kebersihan sekolah, dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

“setiap hari jum’at selalu diadakan jum’at bersih dan kami memakai baju training membersihkan kelas, halaman kelas dan kalau urusan di kelas sudah selesai biasanya teman-teman sudah berpencah ada yang belanja di warung, ada juga yang pergi keruang organisasinya contohnya PMR (Palang Merah Remaja) ke ruang UKS anak OSIS keruang OSIS membantu teman-teman lain membersihkan ruangan.”<sup>46</sup>

kegiatan jum’at bersih dilakukan secara rutin setiap hari jum’at oleh semua warga SMK Negeri 1 Palopo untuk membersihkan lingkungan sekolah. kegiatan ini diikuti oleh semua pihak dari peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan setiap halaman sekolah

terwujudnya sekolah yang bersih dan nyaman akan memberikan suasana belajar yang kondusif untuk belajar. Selain itu, untuk pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah, akan dibawa peserta didik ke lingkungan masyarakat.

#### 4. Toleransi

---

<sup>45</sup> Talha Panjo WAKA kesiswaan guru bimbingan konseling, wawancara 13 Agustus 2017

<sup>46</sup> Aprianti Siswi SMK Negeri 1 Palopo, wawancara 28 juli 2017

Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Di SMK Negeri 1 Palopo dalam bergaul peserta didik tak pernah membeda-bedakan teman, berikut wawancara singkat dengan guru bimbingan konseling

“Di sekolah ini dominan beragama islam, disusul oleh agama protestan, agama katolik dan hindu. Semenjak saya mengajar di sini tidak pernah saya mendengar perkelahian antar agama, tetapi yang saya lihat mereka sangat senang bersahabat dengan non muslim, di sekolah ini pun kami selalu mengadakan acara keagamaan, disaat natal ada acara natalan dan disaat maulid Nabi Muhammad saw, kamipun mengadakan acara maulid dan peserta didik non muslim pun turun andil di dalam pelaksanaan ini, seperti membuat bunga male dan yang lainnya. Dan saya kira toleransi beragama di sekolah ini bisa dikatakan baik”<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan di SMK Negeri 1 Palopo walaupun berbeda agama tetapi mereka tetap saling menghormati satu sama lain, disaat mereka melaksanakan acara natalan peserta didik juga turun andil dalam menyukseskan acaranya begitupun sebaliknya disaat peserta didik muslim melaksanakan acara mauled mereka yang non muslim ikut andil pula dalam pelaksanaan malid nabi.

“Di kelas saya muslim hanya 20 orang sedangkan non muslim ada 16 orang jadi banyak juga non muslim di kelas kami, dan saya juga punya banyak teman non muslim dan kami tidak pernah saling menghina antar agama, malah kami sering *share* satu sama lain”<sup>48</sup>

Dari penjelasan Ryan walaupun di kelasnya berbeda-beda agama tetapi mereka tetap kompak satu sama lain, tak ada perselisihan bahkan mereka saling bertukar pendapat tentang agamanya masing-masing. Menghargai satu sama lain

---

<sup>47</sup> Andi Maddi Koordinator Bimbingan Konseling wawancara 13 agustus 2017

<sup>48</sup> Ryan Sahir, siswa SMK Negeri 1 Palopo, wawancara: 28 juli 2017



itu memang sangat penting dalam diri manusia sendiri. Maka dari itu SMK Negeri 1 Palopo selalu menerapkan adanya maulid nabi dan juga natalan bagi peserta didik.

Peserta didik sangat menghargai agama masing-masing, agama, suku, ras tidak menjadi penghalang dalam berteman, malah peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo menjadi lebih dekat dengan setiap perbedaan-perbedaan itu.

#### 5. Gemar Membaca

Dan tak kala penting juga karakter gemar membaca pada peserta didik. Dari observasi yang dilakukan peneliti mendatangi perpustakaan saat istirahat. Dan pada saat itu peneliti menemukan hal yang tak terduga yaitu ramainya ruang perpustakaan. Penulis juga mewawancarai peserta didik yang berada di ruang perpustakaan

“Jika saya memiliki tugas tentunya saya ke perpustakaan pinjam buku atau kalau tidak mempunyai pekerjaan saya selalu membaca buku di sini agar mendapatkan wawasan yang lebih baik. Saya juga selalu mencari buku di perpustakaan untuk di baca di rumah”<sup>49</sup>

Dari wawancara dengan salah satu peserta didik dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca di SMK Negeri 1 Palopo sudah bagus dan harus di tingkatkan tentunya dengan menambahkan banyak bacaan di rak buku perpustakaan SMK Negeri 1 Palopo.

“jika melihat karakter gemar membaca peserta didik menurut saya sangat kurang karena peserta didik saat ini lebih dekat dengan handphone mereka dari pada buku, dan jika ada tugas pasti semua dari google dari pada mendapatkan jawabannya dibuku. Kita juga tidak boleh menyalakan internet karena pasti ada juga sisi positifnya dan sisi negatifnya. Pastilah peserta didik lebih menyukai melihat handphone daripada membaca buku”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Andi Marina palette, *siswi SMKN 1 Palopo*, wawancara : 28 juli 2017

<sup>50</sup> Hasriani Umar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara 26 juli 2017

Berdasarkan pendapat di atas, bisa dilihat saat ini merupakan zaman majunya teknologi dimana handphone, iPad, dan laptop adalah yang utama karena yang mereka butuhkan hanyalah internet saja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dari pada membaca buku. Maka dari itu tugasnya orang tua dan guru untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang takut akan TuhanNya. Peserta didik harus dibina karakter gemar membacanya jangan sampai dipenjarakan oleh handphone nya sendiri. Dan ini merupakan tugas bersama guru dan orang tua agar selalu memperhatikan anaknya di sekolah maupun di rumah.

Dari berbagai karakter peserta didik seperti karakter disiplin, religius, cinta damai, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan gemar membaca. SMK Negeri 1 Palopo sedang berusaha membina karakter peserta didik agar kiranya peserta didik mampu beradaptasi di dunia pekerjaan atau dijenjang yang lebih tinggi. Dan tentunya menghasilkan peserta didik yang berkarakter disiplin, jujur, religius, tekun,ulet dan terampil. Komentar kepala SMK Negeri 1 Palopo tentang karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo

“Karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo baik, karena dari kira kira 1300 peserta didik hanya seperdua saja yang melakukan masalah di sekolah, dan itu bisa di bina oleh guru bimbingan konseling, wali kelas, guru agama. Ada dua pilihan bagi peserta didik yang bermasalah mau di bina atau di kembalikan kepada orang tuanya”<sup>51</sup>

Dari pernyataan kepala SMK Negeri 1 Palopo, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo sudah baik, seperdua dari peserta

---

<sup>51</sup> Natsir kepala SMK Negeri 1 Palopo , wawancara 15 januari 2018

didik yang bermasalah dapat dibina oleh guru bimbingan konseling, wali kelas, dan guru guru yang lainnya.

Di SMK Negeri 1 Palopo kepala sekolah, guru dan orang tua saling bekerja sama dalam membina karakter peserta didik. Ketika di rumah orang tua selalu memperhatikan pergaulan peserta didik dan di sekolah guru selalu memberikan arahan yang baik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna untuk agama dan bangsa.

### ***B. Strategi pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo***

Peserta didik di sekolah akan mengalami berbagai macam masalah yang berkenaan dengan perkembangan individu, penyesuaian diri, kelainan tingkah laku dan masalah belajar. Mengenal lebih jauh strategi bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik melalui bimbingan konseling. Berikut penjelasan mengenai strategi bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo<sup>52</sup>

“Dalam program bimbingan konseling kami menggunakan strategi guru bimbingan konseling yaitu bimbingan klasik, kami juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, bekerjasama dengan orang tua, dan juga kami melakukan konseling individu , kami menggunakan pendekatan krisis

Bimbingan klasik sendiri layanan ini diperuntukan untuk semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII. ada dua layanan dalam bimbingan klasik yaitu orientasi dan informasi, untuk orientasi sendiri peserta didik dipekenalkan terkait dengan sekolah seperti, kurikulum, pengenalan pemimpin sekolah, guru-guru, dan staf, lingkungan sekolah . Pada bimbingan ini biasanya lebih diprioritaskan pada peserta didik baru. Layanan informasi sendiri yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi manusia seperti bahaya HIV/AIDS, bahaya

---

<sup>52</sup> Andi Maddi *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 13 Agustus 2017

merokok dan dampak penggunaan narkoba. Untuk layanan bimbingan ini perlu terjadwal secara pasti untuk semua kelas.”

Kami juga menggunakan strategi bekerja sama dengan guru atau wali kelas hal ini bertujuan agar kami bisa mengetahui bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Jika terjadi masalah kepada peserta didik kami selaku guru bimbingan konseling selalu memanggil peserta didik untuk ke kantor bimbingan konseling agar kami mengetahui masalah apa yang terjadi pada diri peserta didik. Kami juga bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar kiranya orang tua selalu membimbing atau mengawasi peserta didik di masyarakat tentunya agar bisa dibina karakter peserta didik”<sup>53</sup>

Strategi bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo menggunakan bimbingan klasik yang dimana peserta didik di perkenalkan tentang lingkungan sekolah dan memberikan informasi tentang bahaya merokok, penggunaan narkoba dan tentunya juga bahaya HIV/AIDS. Dalam hal ini memang tak bisa dipungkiri bahaya pergaulan, orang yang biasanya tak merokok karena pergaulan makanya merokok, maka dari itu pengawasan orang tua yang sangat penting dalam membina karakter anak sejak dini.

Dalam hal ini peserta didik harus lebih terbuka dengan guru bimbingan konseling agar kiranya guru bimbingan konseling selalu mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Ada juga komentar lain dari guru Bimbingan konseling mengenai peserta didik yang mengalami masalah di sekolah atau di rumah

“kami juga menerapkan bimbingan individu disaat peserta didik mengalami masalah yang terjadi di rumahnya atau di sekolah, kami mencari masalah yang peserta didik alami, bisa saja anaknya *broken home*, bapaknya yang mabuk mabukan, atau kekurangan ekonomi. Jadi, kita kenali dulu masalah yang terjadi oleh peserta didik agar kiranya bisa memberikan jalan keluar dari masalah yang terjadi oleh dirinya.”

---

<sup>53</sup> ibid

Contoh masalah yang terjadi oleh peserta didik salah satunya adalah sering bolos atau tidak hadir pada jam-jam tertentu, maka tindakan guru bimbingan konseling memanggil peserta didik yang menghadapi masalah dengan mendengarkan keluhan apa yang dihadapi peserta didik, dan juga kami menghubungi orang tua peserta didik agar mendatangi sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>54</sup>

Dari pendapat di atas, cara bimbingan konseling dalam memberikan solusi memang benar, guru bimbingan konseling mencari apa masalah yang terjadi ke peserta didik dan mencari solusi atau jalan keluar untuk peserta didik.

“saat ini guru bimbingan konseling, tidak lagi mendikte anak-anak tetapi mereka hanya memberikan solusi buat dirinya, peserta didiknya sendiri yang akan memilih mana jalan yang memang benar, saat ini di usia sekarang peserta didik tengah mencari jati dirinya, jadi kami guru bimbingan konseling selalu memberikan arahan kepada peserta didik tetapi kami tidak mendikte peserta didik yang harus berubah, maka dari itu kami selalu memberikan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik mau membicarakan masalah yang terjadi pada dirinya saat ini”<sup>55</sup>

Dari pendapat di atas, bisa kita simpulkan bahwa bimbingan konseling sangat aktif dalam memberikan suatu solusi buat peserta didik yang mengalami berbagai macam masalah yang dihadapi peserta didik. Maka dari itu guru harus selalu melakukan pendekatan kepada peserta didik. Agar kiranya peserta didik bisa mengutarakan pendapat mereka dengan lebih leluasa. Komentar lain datang dari peserta didik tentang pendekatan bimbingan konseling dalam membina peserta didik yaitu

Guru bimbingan konseling sangat tegas jika kita melakukan pelanggaran-pelanggaran, misalnya saja saya memainkan handphone di kelas saat proses pembelajaran dan saya didapat oleh guru dan guru ini memberikan kepada guru bimbingan konseling, dan saya dibuatkan surat pernyataan untuk tidak melakukannya lagi. Saya juga dibimbing atau diceramahi agar saya tidak

---

<sup>54</sup> hasniar, *guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo* , wawancara 15 januari 2018

<sup>55</sup> Talha Panjo, *Waka guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo* , wawancara 13 agustus 2017

melakukannya lagi. Dan saya juga sudah tidak memakai handphone lagi saat proses pembelajaran<sup>56</sup>

Dari wawancara peneliti dengan peserta didik yang pernah melanggar bahwa guru bimbingan konseling juga cukup tegas jika peserta didik melakukan pelanggaran-pelnggaran yang dibuat. Dengan ketegasan guru bimbingan konseling juga membuat peserta didik merasa jera dan tidak ingin melakukannya lagi.

Guru bimbingan konseling juga bekerjasama dengan guru yang lain dan orang tua murid agar kiranya guru bimbingan konseling selalu mengawasi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah karena guru bimbingan konseling sangat mengawasi peserta didik saat ini. Guru bimbingan konseling memberikan komentar lain mengenai pembinaan karakter peserta didik

“mengenai pembinaan karakter peserta didik bukan hanya guru bimbingan konseling juga yang aktif dalam membina karakter peserta didik tetapi semua elemen, contohnya saja guru bidang studi dan juga orang tua. Maka dari itu kami menggunakan strategi agar kami mengetahui apa yang peserta didik lakukan saat berada di luar sekolah, komunikasi dengan orang tua itu yang paling utama, kami juga selalu memberikan arahan kepada orang tua agar kiranya selalu memperhatikan anak anaknya saat pulang sekolah,

Untuk guru bidang studi kami juga melakukan komunikasi tentang kelakuan peserta didik saat proses pembelajaran, bagaimana kebiasaan kebiasaan peserta didik yang harus diubah atau semacamnya. Komunikasi antara guru dan orang tua menurut saya sangat penting bagi kami”<sup>57</sup>

Dalam membina karakter peserta didik memang harus membangun kerjasama yang baik dengan guru bidang studi dan orang tua peserta didik yang merupakan langkah yang sangat baik untuk kemajuan peserta didik. Guru

---

<sup>56</sup> Aprianti , *siswi SMK Negeri 1 Palopo*, wawancara 27 juli 2017

<sup>57</sup> Andi Maddi *koordinator guru bimbingan konseling*, wawancara 13 Agustus 2017

bimbingan konseling harus selalu menguatkan komunikasi terhadap orang tua di rumah karena pendidikan yang pertama itu ada di dalam keluarga. Pendapat lain dari guru bimbingan konseling

“menurut saya karakter peserta didik terbentuk melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor internal itu berasal dari diri peserta didiknya itu sendiri, seperti cara pikir peserta didiknya. Jika peserta didiknya ingin dirubah karakternya menjadi lebih baik lagi maka faktor internal ini seharusnya disentuh supaya lebih mengena dan lebih mengerti. Dan peserta didik harus menumbuhkan rasa sadar dan mempunyai keinginan yang besar untuk merubah karakternya

Dan kedua yaitu faktor eksternal yang diperoleh dari luar diri peserta didik. Faktor ini merupakan factor pendukung karakter peserta didik dalam membentuk karakternya seperti halnya orang tua yang selalu memnerikan contoh yang lebih baik kepada peserta didik , dari guru dan juga tentunya dari lingkungan peserta didiknya sendiri, kalau lingkungannya baik maka baik pula anak itu tetapi sebaliknya jika lingkungannya buruk maka tak bisa dipungkiri buruk pula kelakuan anak tersebut. Maka dari itu bukan hanya guru bimbingan konseling tetapi juga guru bidang studi dan orang tua tentunya.”<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa merubah dirinya sendiri dari keinginannya yang ingin berubah. Dan juga faktor yang lain yaitu dari lingkungannya sebagai faktor pendukung tetapi yang mampu merubah dirinya sendiri yaitu dirinya sendiri.

Strategi bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo menggunakan metode nasehat dan individu dalam metode nasehat peserta didik yang tengah mengalami masalah di rumah maupun di sekolah guru bimbingan konseling selalu memberikan nasehat kepada peserta didik, dan peserta didiknya sendiri yang memilih mana jalan yang mereka akan ambil. Sedangkan metode individu guru bimbingan konseling selalu memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak

---

<sup>58</sup> Muh. Idrus *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 13 Agustus 2017

mengulangi kejadian yang membuatnya dihukum. Sedangkan dalam membina karakter peserta didik guru bimbingan konseling harus selalu bekerja sama dengan para guru dan orang tua.

**c. *Hambatan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo***

Dalam lembaga pendidikan yang formal, sekolah tentunya memiliki visi dan misi dengan maksud dan tujuan pendidikan agar lembaga pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Begitupun juga SMK Negeri 1 Palopo, salah satu tujuannya yaitu peserta didik berakhlak mulia dan memiliki karakter kebangsaan. Tetapi ternyata untuk membina peserta didik berakhlak mulia dan memiliki karakter sangat sulit, guru bimbingan konseling mempunyai hambatan untuk membina karakter peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan berbagai responden berikut ini:

“Menurut saya hambatan yang saya dapat hanya waktu saja, karena bimbingan konseling itu tidak mempunyai waktu masuk dikelas, hanya bisa masuk kalau guru bidang studi tidak berada di dalam kelas, kami bisa masuk di dalam kelas itu, jadi kalau guru bidang studinya ada, maka saya tidak bisa masuk di dalam kelas. Mungkin itu salah satu hambatan kami guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik<sup>59</sup>

Dari pernyataan informan mengenai hambatan bagi guru bimbingan konseling yaitu masalah dengan waktu dalam membimbing mental peserta didik. Sedangkan ibu Talha memberikan komentar terhadap hambatan buat guru bimbingan konseling yaitu

“sikap peserta didik yang cenderung cuek dengan masalah agama, peserta didik hanya lebih tertarik pada pelajaran pelajaran yang menjadi idaman seperti computer, ekonomi, akuntansi dan lain sebagainya. Maka dari itu

---

<sup>59</sup> Andi Maddi , *koordinator Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 28 juli 2017



kami, guru agama, dan juga guru-guru yang lainnya lebih memberikan suatu penjelasan bahwa agama itu juga penting bagi kehidupan masa depan. Itu mungkin salah satu hambatan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik.<sup>60</sup>

Ini yang merupakan salah satu hambatan guru dalam membina karakter peserta didik. Yaitu meyakinkan peserta didik bahwa agama itu sangat penting buat kehidupan dunia. Allah selalu memperhatikan kita dalam setiap langkah atau jalan yang kita hadapi. Guru Pendidikan Agama juga memberikan pendapat tentang kesulitan atau hambatan yang untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu

“menurut saya selaku guru Pendidikan Islam, dalam kurikulum 2013 pelajaran agama islam mempunyai waktu tiga jam, saya kira itu sudah cukup bagus, tetapi masalahnya di sini, peserta didik itu masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an termasuk ajaran agama. Jadi menurut saya kendalanya soal waktu. Waktu lebih banyak buat agama itu lebih baik untuk membina karakter peserta didik di sekolah. Dan sekiranya orang tua di rumah harus selalu mengawasi anak-anaknya untuk selalu taat akan adanya perintah Allah swt.<sup>61</sup>

Dari wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam, menurut peneliti sudah jelas bahwa memang saat ini peserta didik lebih kepada pelajaran yang umum dari pada pendidikan agama. Agama dianggap mudah, padahal agama bukan hanya pelajaran di dunia tetapi juga pelajaran di akhirat. Fenomena saat ini peserta didik di sekolah umum masih banyak peserta didiknya yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an, padahal Al-Qur’an adalah pedoman bagi umat islam. Jadi menurut peneliti jam mata pelajaran pendidikan agama islam harus di tambahkan lagi. Agar peserta didik lebih mengenal islam lebih banyak beserta praktiknya

---

<sup>60</sup>Talha Manjo, *WAKA kesiswaan guru bimbingan konseling*, wawancara 28 juli 2017

<sup>61</sup> Hasriani Umar *guru pendidikan agama islam*, wawancara : 26 juli 2017

Guru bimbingan konseling juga memberikan komentar lainnya mengenai hambatan guru bimbingan konseling

“Hambatannya yaitu ketika memberikan bimbingan orang tuanya yang tak mau terbuka oleh guru bimbingan konseling, mungkin karena dia malu, karena anaknya nakal atau mendapatkan masalah. Padahal dari keterbukaan orang tua dengan masalah peserta didik dapat membantu peserta didik dalam memberikan solusi atau jalan keluar buat peserta didik.”<sup>62</sup>

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua dan guru di sekolah harus saling berdampingan dalam memberikan informasi perkembangan peserta didik baik itu di sekolah maupun di rumah begitupun guru agama islam dengan guru bimbingan konseling saling bekerja sama dalam membina karakter peserta didik, komentar dari kepala SMK Negeri 1 Palopo

“hambatan dalam membina peserta didik memang ada, tetapi semua diproses di sekolah, semua berjalan lancar dengan selalu bekerja sama dengan semua pihak, baik itu guru, guru bimbingan konseling, staf semuanya saling bekerja sama dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo, dalam membina karakter peserta didik kita hanya perlu memberikan arahan dan contoh yang baik buat guru dan peserta didik”<sup>63</sup>

Dari pernyataan kepala SMK Negeri 1 Palopo masalah bisa terselesaikan jika kita saling bekerja sama antar semua elemen yang ada di sekolah, dalam membina karakter peserta didik kepala SMK Negeri 1 Palopo selalu memberikan arahan dan contoh yang baik buat peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling mempunyai hambatan dalam membina karakter peserta didik yaitu masalah waktu, karena guru bimbingan konseling hanya masuk di kelas jika guru

---

<sup>62</sup> hasniar, *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 15 januari 2018

<sup>63</sup> M. Natsir *kepala SMK Negeri 1 Palopo*, wawancara 15 januari 2018

mata pelajaran tidak masuk mengajar, padahal sangat banyak waktu diperlukan dalam menerapkan metode yang diterapkan. Peserta didik yang cuek juga merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling.

Dalam membina karakter peserta didik guru bimbingan konseling tidak mempunyai banyak waktu dihadapan peserta didik, maka dari itu guru bimbingan konseling selalu menjalin kerjasama antara guru guru bidang studi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penyelesaian masalah dengan cara kelompok ataupun dengan cara individu namun itu semua adalah proses untuk membantu peserta didik menemukan jawaban dari masalahnya tersebut. Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo selain membimbing juga memberikan informasi buat peserta didik.

Ada kaitannya antara bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik. Sebenarnya tidak ada anak yang nakal ataupun bodoh dan pendiam. Kebodohan, kenakalan dan pendiamnya sebenarnya mereka masih berpikir dan mereka juga ingin bahagia dalam hidup ini.

#### 1. Karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo

Di SMK Negeri 1 Palopo tengah berupaya membina karakter peserta didik, dengan membuat berbagai macam aturan yang bertujuan tentunya membentuk karakter peserta didik.

Peneliti memilih karakter disiplin, religius, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, dan gemar membaca dalam penelitian kali ini, dari karakter peserta didik bisa dikatakan SMK Negeri 1 Palopo baik karena peserta didik patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di SMK Negeri 1 Palopo.

#### 2. Strategi guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Palopo

Strategi bimbingan konseling menggunakan metode pemberian nasehat, individu dan kerjasama orang tua dan guru, dalam metode pemberian nasehat peserta didik yang mempunyai masalah di rumah maupun di sekolah guru bimbingan konseling selalu memberikan arahan atau solusi kepada peserta didik dan peserta didiknya sendiri yang akan memilih mana yang baik dan mana yang benar

Dalam strategi individu sendiri guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada peserta didik agar kiranya peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang dia lakukan, dan peserta didik selalu dipantau dalam berkomunikasi dengan wali kelas dan orang tuanya.

Dalam membina karakter peserta didik guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi dan orang tua. Guru bidang studi lebih menekankan pada pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, dan membina karakter gemar membaca, kreatif, tanggung jawab, toleransi dll.

### 3. Hambatan guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter peserta didik

Ada berbagai macam hambatan yang guru bimbingan konseling hadapi salah satunya adalah waktu. Guru bimbingan dan konseling membutuhkan waktu yang banyak untuk membimbing peserta didik karena dalam membimbing peserta didik mempunyai banyak waktu yang dibutuhkan jadi itu merupakan salah satu hambatan untuk membimbing peserta didik

Selain itu, salah satu hambatannya yaitu lingkungan peserta didik. Yang berpengaruh pada karakter peserta didik. Dan ini merupakan tugas bersama antara guru dan orang tua peserta didik.

## ***B. Saran***

Saran terhadap pembinaan karakter peserta didik buat

### 1. Buat Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Palopo

Mampu meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling agar lebih aktif dan intensif dan sebaiknya menyusun rancangan kerja untuk mengoptimalkan alokasi waktu yang ideal untuk melakukan pembimbingan bagi peserta didik agar memiliki karakter yang bersifat positif di lingkungannya dan penyediaan sarana dan prasana yang lengkap buat bimbingan dan konseling

### 2. Untuk orang tua

Dalam usaha membina karakter peserta didik melalui bimbingan dan konseling sebaiknya orang tua peserta didik selalu membangun kerja sama yang baik antar guru bimbingan dan konseling agar kiranya bisa memantau peserta didik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul munir *bimbingan konseling islam* jakarta hamzah 2013
- Arikanto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* edisi revisi VI, jakarta : Rineka cipta, 2006
- Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya Surabaya; CV, fajar mulya,2012
- Departemen pendidikan nasional, undang-undang sisdiknas pasal I Jakarta: balai pustaka 2003
- Doni, Koesoema A., *pendidikan karakter :strategi mendidik anak di zaman global* Cet. I , Jakarta:grasindo 2007
- Hellen, *bimbingan dan konseling* cet 1, Jakarta:Ciputat Pers, 2002
- Majid, Abdul & dian andayani *pendidikan karakter perseptif islam*, Bandung: PT Remaja Kosdakarya,2011
- Marwaty , *urgensi penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja (studi kasus pada MTs. Al-furqon noling)*, STAIN Palopo: tahun 2008
- Risna , *pentingnya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada madrasah ibtidaiyah 21 bajo kecamatan bajo kabupaten luwu* STAIN Palopo : tahun 2010
- Sukardi,*metodologi penelitian public pendidikan* cet: VII; Jakarta: bumi aksara,2009
- Sukardi, Dewa Ketut *bimbingan dan penyuluhan belajar disekolah* surabaya, usaha nasional
- Sukardi, Dewa Ketut ,*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Sukmadinata, Nana syaodih ,*bimbingan dan konseling dalam praktek mengembangkan potensi dan kepribadian siswa* Bandung: maestro 2007
- Syafiiqah, Ninny anggrainy *ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah* [http:// Niny Anggrainy Syafiiqah RUANG LINGKUP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH.htm](http://Niny_Anggrainy_Syafiiqah_RUANG_LINGKUP_BIMBINGAN_DAN_KONSELING_DI_SEKOLAH.htm) 2011
- Tanzah Ahmad ,*pengantar metode penelitian* Yogyakarta : teras, 2009.

Tohirin *bimbingan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*  
Jakarta:PT Raja grafindo persada 2007

UU sisdiknas tentang tujuan pendidikan nasional tahun 2003

Walgito, Bimo *bimbingan dan konseling (studi dan karir)* Jakarta: andi offcit  
2010)

Walginto , bimo *bimbingan dan penyuluhan disekolah* Yogyakarta , andi offset

Yusuf , Syamsu & Juntika Nurihsan *landasan bimbingan & konseling* Bandung,  
PT.Remaja rosdakarya 2006

Zubaedi,. *desain pendidikan karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan,* Jakarta : charisma putra utama 2011